

**Pandangan Masyarakat Terhadap Biduan Dangdut Keyboard
Di Desa Teluk Dalam, Kecamatan Teluk Dalam,
Kota Kisaran, Kabupaten Asahan**

***Community Perception on the Dangdut Keyboard in the Teluk Dalam Village,
Teluk Dalam Sub-district, Kisaran City, Asahan District***

Devi Ratna Sari¹⁾, Erond Litno Damanik²⁾

1)Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

2)Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui pandangan masyarakat terhadap biduan dangdut keyboard di Desa Teluk Dalam, Kecamatan Teluk Dalam, Kota Kisaran, Kabupaten Asahan. Metode penelitian digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah masyarakat yang mengundang jasa keyboard, pemilik keyboard serta masyarakat yang pro dan kontra terhadap biduan dangdut keyboard. Teknik analisis data yang digunakan mengikuti 3 langkah, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kajian menyimpulkan bahwa pandangan masyarakat terhadap biduan dangdut keyboard meliputi positif dan negatif. Pandangan positif melihat keyboard sebagai hiburan, dan persepsi negatif melihat biduan dangdut dari sisi luarnya, seperti pakaian sexy dan tarian erotis. Perilaku remaja terlihat merokok, mabuk, menonton hingga malam, dan berjoget. Tidak jarang, remaja terlibat perkelahian karena hal-hal sepele seperti perang mulut, tersenggol atau pandangan mata.

Kata Kunci: Pandangan, Biduan, Dangdut, Keyboard

Abstract

The study aims to determine the public's view of the dangdut keyboard singer in Teluk Dalam Village, Teluk Dalam District, Kisaran City, Asahan Regency. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Research informants are the people who invite keyboard services, keyboard owners and the people who are pros and cons to the dangdut keyboard singer. Data analysis techniques used follow the 3 steps, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The study concluded that the public's view of the choir dangdut keyboard was positive and negative. Positive views see the keyboard as entertainment, and negative perceptions see dangdut singing from the outside, such as sexy clothes and erotic dances. Adolescent behavior is seen smoking, drunk, watching until the night, and dancing. Not infrequently, adolescents get into fights because of trivial things like mouth warfare, nudging or eye sight.

Keywords: Perception, Dangdut, Singer, Keyboard.

PENDAHULUAN

Menurut Napsirudin (2002) seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan manusia. Seni menimbulkan kesan dengan berbagai macam perasaan. Seni diciptakan untuk membawa kenikmatan, keindahan, kedamaian dari apa yang telah di lihat, di dengar dan di rasakan. Kesenian adalah sebagai sarana eksperesi yang selalu mengalami perkembangan dari masa dulu sampai sekarang. Kesenian tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, dan di wariskan ke generasi berikutnya. Semua kesenian tetap hidup apabila masyarakat penggunanya selalu eksis menjalankannya. Kesenian meliputi tari, teater, musik, lukisan dan lainnya.

Namun, saat ini terdapat bentuk sajian musik yang lebih diminati yakni musik *keyboard*. Bentuk penyajian musik *keyboard* yang banyak diselenggarakan dan hampir di setiap daerah khususnya di Desa Teluk Dalam. Pertunjukan musik *keyboard* selalu mengundang biduan dangdut dalam acara hajatan. *Keyboard* adalah jenis kesenian musik untuk menghibur orang-orang dalam pesta hajatan, baik pernikahan, khitanan maupun acara kampanye politik. *Keyboard* muncul seiring perkembangan

teknologi, dan sebagai pengganti seni pertunjukkan tradisional seperti kuda lumping, ludruk, dan lain sebagainya. Pergeseren terjadi diakibatkan minat masyarakat untuk melihat kesenian tradisional menurun karena dianggap tidak modern. *Keyboard* sendiri, antusias masyarakat untuk melihatnya jauh lebih besar. Namun kehadiran *keyboard* mulai meresahkan kalangan orangtua maupun pemuka agama sebab pertunjukkan di samping sebagai hiburan juga mempertontonkan hal-hal yang dulunya dianggap tabu seperti memakai pakaian yang minim juga melakukan gerakan-gerakan erotis.

Perkembangan musik dangdut kini terasa dan menjadi salah satu bagian dari gaya hidup masyarakat Indonesia. Menurut Andaryani (2011), bangsa Indonesia kaya akan karya seni, budaya dan ragam musik. Munculnya beragam jenis musik dangdut yang menghiasi dunia hiburan lokal, menjadikan dangdut sebagai salah satu identitas budaya lokal khas Indonesia yang sangat diminati oleh masyarakat.

Pertunjukan *keyboard* pada malam hari sangat berbeda dengan pertunjukan *keyboard* pada siang hari. Karena cara berpakaian dari biduan yang mulai terbuka pada saat *manggung*,

mulai tengah malam lebih terlihat ketat dan sangat seksi. Realitas dimaksudkan untuk menarik perhatian para kaum pria. Keadaan ini membuat penonton, khususnya kaum pria ingin memberi saweran kepada biduan *keyboard*. Semakin seksi semakin banyak saweran mereka peroleh.

Fenomena yang terjadi saat ini bahwa musik dangdut *keyboard* telah menjadi salah satu bagian hiburan yang diminati masyarakat Desa Teluk Dalam Kisaran Kabupaten Asahan, bahkan ada yang menjadikannya sebagai bagian dari gaya hidup para remaja, yang dapat merubah pola perilaku seiring dengan perkembangan zaman, seperti pergaulan bebas. Kenyataan ini berdampak positif dan negatif. Bagi masyarakat menengah ke bawah dengan tingkat pendidikan yang minim, dengan adanya hiburan dangdut *keyboard* menampilkan biduan dangdut dengan goyangan erotisnya, sering kali mengajak anak-anak yang masih di bawah umur untuk turut menyaksikan penampilan biduan dangdut. Tanpa disadari, mereka menyaksikan tontonan yang belum pantas untuk mereka tonton.

Kajian relevan terkait dengan penelitian ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan Winanda (2015),

penelitian ini menjelaskan Hiburan malam adalah aktivitas yang dilakukan di malam yang bertujuan untuk kesenangan duniawi yang menimbulkan tindakan yang menyimpang. Biduanita adalah penyanyi yang menghibur penonton melalui pertunjukan *keyboard*. Sumber selanjutnya mengacu kepada penelitian yang dilakukan Andaryani (2011). Hasil penelitian ini menunjukkan dangdut merupakan salah satu dari *ganre* seni musik yang berkembang di Indonesia, Ciri khas utama musik dangdut yang paling menonjol adalah berupa hentakan-hentakan yang dinamis dan hentakan-hentakan tersebut dihasilkan dari bunyi Kendang dan Ketipung. Tema lagu dangdut mengangkat kenyataan hidup masyarakat sehari-hari yang disampaikan secara lugas dan tidak ditutup-tutupi sehingga dapat diterima dan terasa lebih dekat dengan masyarakat. Sumber bacaan selanjutnya mengacu kepada penelitian yang dilakukan Novitasari (2016). Penelitian ini menjelaskan Penggunaan pakaian seksi demi pencapaian dimasa depan terkait profesi sebagai biduanita. Penggunaan pakaian seksi dapat meningkatkan popularitas sebagai biduanita. Naiknya popularitas sebagai biduanita, berbanding lurus dengan tawaran dari berbagai pihak dikemudian

hari. Kesadaran pakaian yang dikenakan oleh biduanita nyatanya memiliki implikasi akan harapan yang akan direngkuh dimasa depan. Konsep diri sebagai biduanita ini mendapatkan dukungan melalui pakaian seksi yang dikenakan, serta persepsi orang lain yang menyaksikan pekerjaan sebagai biduanita. Sumber selanjutnya mengacu kepada penelitian yang dilakukan Hidayaningrum (2017). Penelitian ini menjelaskan Sebagai biduan Dangdut Koplo, mereka tidak keberatan apabila diminta untuk menampilkan goyangan yang erotis sambil mengenakan pakaian seksi di depan penonton. Ada kepuasan tersendiri bagi biduan Dangdut Koplo, jika bisa mengajak penonton untuk turut berjoged bersama. Sebagai seorang biduan Dangdut Koplo dituntut untuk dapat tampil enerjik agar suasana acara semakin meriah. Pengisi acara seperti biduan Dangdut Koplo tidak hanya dijadikan sebagai lahan mencari nafkah, pada setiap kesempatan biduan Dangdut Koplo sering berbagi pengalaman satu sama lain.

Teori interaksionisme simbolik menjadi pisau dalam penelitian ini. Dasar teori ini adalah sejatinya dikembangkan dalam bidang psikologi sosial dan sosiologi dan memiliki seperangkat premis tentang bagaimana seorang diri individu

(*self*) dan masyarakat (*society*) didefinisikan melalui interaksi dengan orang lain dimana komunikasi dan partisipasi memegang peranan yang sangat penting. Dalam tradisi pendekatan dalam penelitian ilmu komunikasi, teori interaksionisme simbolik berakar pada semiotika dan fenomenologi, sehingga dapat dikatakan bahwa interaksionisme simbolik merupakan sebuah teori yang paling berpengaruh dalam sejarah bidang studi komunikasi. Sebagaimana yang telah dipahami bersama bahwa komunikasi adalah proses pembentukan makna melalui pesan, baik pesan verbal maupun pesan nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata melainkan berupa simbol-simbol, gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, tanda-tanda, dan perilaku.

Teori interaksionisme simbolik memiliki hubungan terhadap kasus fenomena pandangan masyarakat terhadap penyanyi dangdut. Khususnya masyarakat Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kota Kisaran Kabupaten Asahan. Di mana dasar teori ini penulis melihat bahwa terbentuknya atau hadirnya hiburan *keyboard* yang mengundang erotis dalam hal menampilkan biduan dangdut *keyboard*

yang seksi. Misalnya masyarakat dalam konteks luas, para penyanyi di berbagai acara seperti acara hiburan rakyat dalam hajatan pernikahan dan acara lain sebagainya, penyanyi (*self*) selalu mengajak penonton untuk bernyanyi bersama dengan cara menyerahkan mikropon kepada penonton (*society*) atau pun mengajak untuk bergoyang bersama dengan memulainya di atas panggung, sehingga pesan atau pun makna yang dimaksud penyanyi sampai kepada para penonton. Hal inilah yang dijelaskan Mead dalam (Ritzer, 2012). Individu melihat peluang yang sangat memungkinkan untuk para biduan menghasilkan benefit, dengan memanfaatkan kebutuhan manusia seperti dorongan yang ada pada seorang biduan keyboard seperti:

1. Dorongan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.
2. Dorongan seks.
3. Dorongan untuk mencari nafkah.
4. Dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain.
5. Dorongan untuk meniru tingkah laku dengan orang lain.
6. Dorongan untuk berbakti.
7. Dorongan akan keindahan.

Dalam teori interaksionisme simbolik, bagaimana seorang biduan dangdut menyampaikan pesan-pesan atau simbol-simbol tanpa harus mengucapkan

apa yang ia maksud sehingga menimbulkan persepsi dari orang lain (*society*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sudaryono (2017:91), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta. Menurut Moleong (2012:6), pengertian metode kualitatif adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2008:334), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis deskriptif disajikan

dalam bentuk paparan atau gambaran temuan-temuan dilapangan berupa informasi hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti 3 langkah, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi data, interpretasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hiburan dan biduan dangdut *keyboard*

Hiburan pernikahan, khitanan maupun acara lainnya, biasanya mengundang *keyboard*. Biasanya *keyboard* disajikan pada siang hari, tujuan utamanya adalah untuk menghibur tuan rumah dan para tamu undangan yang menghadiri pesta pernikahan, pesta khitanan dan lainnya. Tidak jarang, pertunjukan biduan dangdut *keyboard* dilakukan dari siang hingga malam hari, sesuai dengan permintaan penyelenggara atau tuan rumah.

Pandangan masyarakat terhadap hiburan biduan dangdut *keyboard* terlihat negatif dan positif. Petikan wawancara dengan Heru Jabrix (32 tahun), penyedia jasa *keyboard* R & B, tanggal 15 Februari 2020, menyebut sebagai berikut:

Hiburan biduan dangdut *keyboard*, ya kalau hiburan *keyboard* itu adalah sebuah seni musik yang tidak terlepas dari seorang biduan. Ya namanya ini sebuah pekerjaan saya, tetapi saya juga sebagai masyarakat melihat adanya biduan *keyboard* yang berpenampilan seksi saya ya nerima aja, lagian saya juga menampilkan biduan seperti itu, akan tetapi sebenarnya saya memiliki beberapa jenis *keyboard* yaitu menampilkan *keyboard* gondang, *keyboard* umum, band dan *keyboard* DJ.

Menurut pernyataan di atas terlihat bahwa menurut informan, persoalan para biduanita beserta pakaian yang dipakainya dan goyangan erotisnya sudah dianggap wajar dalam setiap pertunjukan hiburan biduan dangdut *keyboard*. Namun, ada juga masyarakat yang menganggap hal tersebut tidak pantas untuk ditampilkan dan ditonton banyak orang. Dari pakaian seksi seorang biduan beserta goyangan erotisnya, tentu menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena dari pakaian seksi dan goyangan erotis, para biduan menjadi sebuah pemaknaan yang menimbulkan pandangan di masyarakat. Setiap pertunjukan yang dilakukan, para biduan-lah yang dapat menarik perhatian para penonton untuk menyaksikannya.

Pandangan masyarakat yang tertarik hiburan biduan dangdut *Keyboard*

Peneliti melihat banyak masyarakat antusias menonton hiburan biduan dangdut *keyboard*. Mereka adalah anak-anak, remaja sampai orangtua. Peneliti melihat beberapa perilaku menyimpang pada remaja saat menonton *keyboard*. Misalnya, merokok, mabuk, nonton hingga malam, ikut bergoyang hingga perkelahian. Semakin malam semakin banyak penonton di depan pentas untuk ikut bergoyang dengan para biduan. Semakin malam, musik *keyboard* dimainkan dengan *Disc Jockey* (DJ) dan aluran musik remix.

Berdasar wawancara dengan Bapak Heru Jabrix (32 tahun), penyedia jasa hiburan biduan dangdut *keyboard* R&B, tanggal 15 Februari 2020 pukul 18.00 Wib, mengatakan bahwa:

Ya saya jelas suka dengan hiburan biduan dangdut *keyboard* pastinya, karena saya juga *kan* penyedia jasa *keyboard*, dan awal mula saya membuka jasa *keyboard* *kan* karena saya emang hoby di bagian seni musik, jadi saya terinspirasi untuk menjadi penyedia jasa *keyboard*".

Wawancara dengan Bapak Rizal (35 tahun), pemilik *keyboard* Bintang DJ,

tanggal 19 Februari 2020, mengatakan sebagai berikut:

Kalau saya jelas sangat suka sekali dengan hiburan biduan dangdut *keyboard*, dan saya juga selaku pemilik *keyboard* Bintang Dj ini, bagi saya selain saya suka hiburan biduan *keyboard*, *keyboard* saya ini juga sangat menguntungkan karena banyak yang menyukainya terutama para kaum muda.

Masyarakat di Desa Teluk Dalam tidak mempersoalkan adanya pertunjukan hiburan biduan dangdut *keyboard*. Bagi mereka, dengan adanya hiburan *keyboard* menjadi tempat wadah perkumpulan. Di Desa Teluk Dalam, dalam setiap adanya acara hajatan tidak lepas untuk mengundang jasa hiburan biduan dangdut *keyboard*. Berdasarkan uraian di atas, berikut pada Tabel 1, dirangkum persepsi masyarakat yang memiliki ketertarikan terhadap hiburan biduan dangdut di Desa Teluk Dalam.

Tabel 1. Rangkuman Persepsi masyarakat yang Tertarik Hiburan Biduan Dangdut di Desa Teluk Dalam

No	Persepsi	Uraian Singkat
1	Berpakaian	Kostum yang dikenakan oleh biduan dangdut <i>keyboard</i> , banyaknya penonton yang sangat tertarik, kerena disamping sabagai

		hiburan yang bukan hanya dinikmati lewat suara dan musiknya saja melainkan dari pakaian yang dikenakan oleh biduan juga menjadi daya tarik.
2	Penampilan	Penampilan biduan dangdut <i>keyboard</i> pada malam hari yang sangat memukau di atas panggung tujuannya untuk menarik perhatian penonton agar melihat dan bergoyang bersama
3	Goyangan	Goyangan erotis seorang biduan menjadi daya tarik tersendiri bagi biduan untuk menarik perhatian penonton.
4	Genre musik	Hiburan biduan dangdut <i>keyboard</i> tidak terlepas dari berbagai genre musik yang disajikan dalam setiap penampilan biduan sehingga musik <i>keyboard</i> dapat dinikmati dan dirasakan oleh penonton.
5	Wadah tempat berkumpul	Hiburan biduan dangdut <i>keyboard</i> menjadi wadah tempat berkumpulnya para kaum muda maupun tua, selain dapat menghibur di acara hajatan, juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berkumpul dengan para teman-

		teman sebaya.
6	Wadah tempat untuk bernyanyi	Acara hajatan yang mengundang jasa hiburan biduan dangdut <i>keyboard</i> , masyarakat juga dapat ikut serta untuk berpartisipasi bernyanyi di atas panggung untuk menyalurkan hoby tiap orang.

Pandangan masyarakat yang tidak tertarik dengan hiburan biduan dangdut *Keyboard*

Pandangan masyarakat, pemuda pemudi, orangtua, anak-anak, remaja dan ibu-ibu dan tokoh agama memiliki perbedaan terhadap biduan dangdut *keyboard*. Pandangan mereka terhadap pertunjukan hiburan biduan dangdut *keyboard* pada malam hari sangat negatif, dikarenakan pada malam hari hiburan biduan dangdut *keyboard* berbeda dengan hiburan pada siang hari. Para ibu-ibu lebih menyukai pertunjukan hiburan biduan dangdut *keyboard* pada siang hari, karena penampilan para seorang biduan masih biasa-biasa saja dan pada siang hari kebanyakan para tamu undangan maupun keluarga si pemilik hajatan yang lebih berpartisipasi untuk bernyanyi di atas panggung. Kemudian, pada siang hari sampai menjelang sore, musik *keyboard* masih

terdengar lambat (melankolis) dan kebanyakan lagu-lagu yang dinyanyikan dominan lagu-lagu dangdut dan lagu-lagu daerah. Musik seperti ini lebih dinikmati sembari menyantap makanan.

Bagi masyarakat yang tidak menyukai pertunjukan biduan dangdut *keyboard* pada malam hari menganggap hiburan dangdut tidak menyenangkan untuk dilihat dan dengar. Penolakan muncul, khususnya dari tokoh agama dan tokoh masyarakat. Keduanya memandang negatif terhadap pertunjukan hiburan biduan dangdut *keyboard*, khususnya pada malam hari. Menurut Bapak Suparmin (47 Tahun), seorang tokoh agama Islam (Ustad), diwawancarai tanggal 15 Februari 2020, mengatakan bahwa:

Hiburan *keyboard* pada malam hari tidak pantas untuk dipertontonkan karena mengakibatkan zina mata pada laki-laki yang melihatnya sebab pakaiannya yang terbuka dan kata-kata yang dilontarkan oleh para biduan dapat mengundang para laki-laki untuk berjoget sambil menyawer dan menyentuh para biduan, itu sangat dilarang oleh agama Islam apalagi saat hiburan malam hari banyaknya para pemuda yang bermabuk-mabukan dan berjudi ria, itu sangat tidak baik untuk lingkungan di Desa ini”.

Hal senada juga disampaikan oleh informan bernama Sumarni 38 tahun

selaku masyarakat Desa yang tidak suka dengan adanya hiburan biduan dangdut *keyboard*, pada tanggal 15 Februari 2020, mengatakan bahwa:

“Saya jelas tidak suka dengan adanya biduan dangdut *keyboard* apalagi pas malam hari menurut saya sangat tidak baik untuk dilihat anak-anak dan remaja desa karena dapat berpengaruh ke tingkah laku dan moral anak, dengan adanya hiburan biduan dangdut *keyboard* yang berpenampilan seksi hal itu akan memicu kerusuhan bagi para pemuda, apalagi para pemuda tersebut sudah mabuk-mabukan, Ya kalau bisa jangan lah lagi ada *keyboard* yang menampilkan biduannya pakai pakaian seksi gitu soalnya kan yang menonton bukan remaja atau pemuda aja melainkan bapak-bapak dan ada juga anak SD yang suka menonton hiburan *keyboard* itu”.

Pernyataan para informan di atas bahwa adanya hiburan biduan dangdut *keyboard* sangat mengganggu masyarakat, khususnya pertunjukan *keyboard* pada malam hari. Mereka sangat resah dengan pertunjukan aksi dari biduan yang berpakaian seksi dan bergoyang erotis. Menurut masyarakat, hiburan *keyboard* mengganggu ketenangan istirahat pada malam hari dikarenakan suara musik *keyboard* sangat keras. Hiburan *keyboard* menurut masyarakat dapat berpengaruh terhadap anak remaja di Desa Teluk

Dalam. Pertunjukan tidak pantas untuk dipertontonkan. Berdasarkan uraian di atas, adapun persepsi masyarakat yang tidak tertarik terhadap hiburan biduan dangdut *keyboard* di Desa Teluk Dalam, dirangkum pada Tabel 12 berikut ini.

Tabel 2. Rangkuman Persepsi masyarakat yang Tidak Tertarik Hiburan Biduan Dangdut di Desa Teluk Dalam

No	Persepsi	Uraian Singkat
1	Berpakaian	Kostum yang seksi yang dikenakan oleh para biduan dangdut <i>keyboard</i> dapat menimbulkan persepsi bagi masyarakat yang tidak tertarik adanya hiburan biduan <i>keyboard</i> .
2	Penampilan	Seorang biduan saat di atas pentas juga menampilkan pertunjukan-pertunjukan yang sebenarnya tidak pantas untuk dipertontonkan di depan umum. Sebab hal tersebut dapat mengakibatkan tindakan-tindakan yang menyimpang.
3	Goyangan	Goyangan erotis yang di iringi dengan suara musik keras saat ditampilkan oleh biduan di atas panggung hal tersebut sangat mengganggu masyarakat yang sama sekali tidak tertarik dengan adanya

		hiburan biduan dangdut <i>keyboard</i> .
4	Sajian Musik <i>keyboard</i> pada malam hari	Penyajian musik <i>keyboard</i> pada malam hari lebih di dominasi dengan musik Dj dan remix, dari setiap sajian musik yang sangat energik dan keras tersebut dapat mengganggu ketenangan masyarakat yang sedang beristirahat pada malam hari.
5	Wadah tempat berkumpul	Dengan adanya hiburan biduan dangdut <i>keyboard</i> menjadikan ajang tempat perkumpulan para kaum muda maupun tua, karena dengan adanya acara hajatan yang mengundang jasa <i>keyboard</i> tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat agar dapat berkumpul dengan teman sebaya.
6	Wadah untuk bernyanyi	Adanya hiburan <i>keyboard</i> yang selalu disajikan dalam setiap acara hajatan menjadikan wadah untuk masyarakat yang gemar akan bernyanyi untuk ikut berpartisipasi bernyanyi di atas pentas dengan biduan.

Pengaruh hiburan biduan dangdut keyboard di kalangan remaja

Setelah mendapat beberapa informasi dari narasumber terkait penelitian, diperoleh beberapa keterangan perilaku menyimpang yang terjadi pada saat menonton hiburan biduan dangdut *keyboard*. Diantaranya minum-minuman keras (mabuk), perjudian, perkelahian, nonton hingga larut malam, dan berpacaran. Perilaku ini, berpengaruh buruk bagi generasi muda di Desa Teluk Dalam. Wawancara dengan Rizka (25 tahun), tanggal 15 Februari 2020, menguraikan sebagai berikut:

Dengan adanya hiburan biduan dangdut *keyboard* hal itu jelas sangat berpengaruh buat para remaja, seperti pada anak remaja perempuan di Desa ini yang berpenampilan seperti biduan, menurut mereka agar laki-laki tertarik dengannya. Sering kali saya melihat mereka ikut serta terjun bernyanyi di *keyboard-keyboard*. Menurut saya itu sangat berpengaruh sekali buat perkembangannya”.

Hal senada disampaikan Sumarni (38 Tahun), diwawancarai tanggal 15 Februari 2020, menguraikan sebagai berikut:

Dengan adanya hiburan *keyboard* dapat merubah tingkah laku anak-anak yang masih dibawah umur, seperti halnya mereka ikut

menonton pertunjukan para biduan yang sebenarnya belum pantas buat mereka lihat. Karena keseringan menonton hiburan tersebut dapat merusak prestasi belajar anak-anak tersebut”.

Selanjutnya adalah penjelasan Ica (26 tahun), warga masyarakat Desa Teluk Dalam, pada tanggal 20 Februari menyatakan bahwa:

Akibat dari menonton hiburan biduan dangdut *keyboard* tersebut hal ini juga berpengaruh kepada para suami, dikarenakan sekali menonton pertunjukan biduan yang seksi dapat mengakibatkan para suami menjadi ketagihan untuk menonton hiburan *keyboard* yang menampilkan biduan seksinya, dan berpengaruh untuk ekonomi keluarga seperti halnya para suami menggunakan uang mereka untuk menyawer para biduan tersebut.

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa hiburan biduan dangdut *keyboard* sangat berpengaruh negatif bagi pemuda, remaja dan anak-anak. Dampaknya tampak dari perubahan pola perilaku di Desa Teluk Dalam seperti terjadinya perkelahian antar pemuda saat menonton biduan dangdut erotis yang mengakibatkan pembunuhan dan remaja putri yang berpacaran saat adanya hiburan biduan *keyboard* tanpa pengawasan dari orangtua sehingga melakukan seks bebas yang mengakibatkan pernikahan usia dini,

serta tindakan pencurian sepeda motor saat acara hiburan berlangsung ramai pada malam hari. Walaupun hiburan biduan dangdut *keyboard* berpengaruh buruk, namun tetapi masyarakat Desa Teluk Dalam tetap saja mengundang jasa *keyboard*. Berdasarkan uraian di atas, adapun hiburan biduan dangdut memiliki dampak bagi remaja di Desa Teluk Dalam, seperti dirangkum pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Dampak Hiburan Biduan Dangdut Bagi Remaja di Desa Teluk Dalam

No	Keberdampakan	Uraian Singkat
1	Merubah tingkah laku anak remaja dan anak di bawah umur	hadirnya biduan dangdut <i>keyboard</i> dalam acara hajatan, akan memberi dampak buruk bagi para remaja maupun anak yang masih dibawah umur, dengan mereka melakukan prilaku yang menyimpang
2	Merubah moral masyarakat Desa Teluk Dalam	Setiap acara pesta hajatan, masyarakat Desa sangat berantusias untuk melihat pertunjukan dari biduan <i>keyboard</i> yang akan berdampak buruk terhadap moral

		masyarakat seperti adanya perjudian dan kaum lelaki pada saat melihat pertunjukan biduan, tidak terlepas untuk ikut bergoyang sambil bermabuk-mabukan.
3	Merusak perekonomian keluarga	Adanya hiburan biduan dangdut <i>keyboard</i> di setiap acara hajatan menjadi tempat wadah perkumpulan dari kalangan pemuda hingga kalangan orangtua sehingga hal tersebut berdampak buruk, karena di setiap pertunjukan biduan penonton kaum laki-laki tidak terlepas untuk ikut bergoyang sambil meyawer uang dan melakukan perjudian.
4	Kecanduan untuk menonton <i>keyboard</i>	Hiburan biduan dangdut <i>keyboard</i> yang selalu diundang dalam setiap acara hajatan menjadikan hiburan tersebut hiburan yang sangat disenangi

		oleh masyarakat dan membuat candu.
5.	Musik <i>keyboard</i> yang keras dan energik	Sajian musik <i>keyboard</i> yang keras pada malam hari, hal tersebut sangat berdampak bagi masyarakat yang sama sekali tidak menyukai adanya hiburan biduan dangdut <i>keyboard</i> , karena dengan musik <i>keyboard</i> yang keras hanya akan mengganggu ketenangan masyarakat yang sedang beristirahat.
6.	Pergaulan bebas	Acara hajatan yang mengundang jasa hiburan biduan dangdut <i>keyboard</i> pada malam hari, hal tersebut dimanfaatkan oleh para remaja untuk berpacaran, mabuk-mabukan dan merokok tanpa sepengetahuan orangtua mereka.

Hiburan biduan dangdut *keyboard* adalah hiburan semua lapisan masyarakat. Kesenian *keyboard*

digunakan sebagai hiburan masyarakat dan dinilai sebagai salah satu bentuk pertunjukan musik yang bisa menghibur masyarakat. Pertunjukan hiburan biduan dangdut *keyboard* tidak lepas dari seorang biduan yang berperan penting untuk menghibur dalam sebuah acara.

Bukan hanya itu, hiburan biduan dangdut *keyboard* digunakan ajang tempat berkumpulnya para kaum pemuda untuk melakukan hal-hal yang tidak pantas; mabuk-mabukan, berjudi, perkelahian, bertengkar, nonton hingga larut malam, dan bergoyang waktu mabuk. Sebagai hiburan saat pesta hajatan, biasanya *keyboard* disajikan pada siang hari, tujuan utamanya adalah untuk menghibur tuan rumah dan para tamu undangan yang menghadiri pesta tersebut. Namun tidak jarang hiburan biduan dangdut *keyboard* disajikan siang hari saja melainkan hiburan *keyboard* tersebut berlangsung sampai pada malam hari, sesuai dengan permintaan penyelenggara atau tuan rumah.

SIMPULAN

Simpulan Hasil penelitian banyak pandangan terhadap pertunjukan hiburan biduan dangdut *keyboard* yang disajikan pada acara hajatan pernikahan, khitanan, dan acara lainnya. Pandangan

masyarakat terhadap pertunjukan biduan dangdut *keyboard* adalah kesan yang timbul setelah menyaksikan pertunjukan hiburan biduan dangdut tersebut. Pandangan masyarakat berbeda-beda. Pandangan pemilik jasa *keyboard*, pandangan penyelenggara hajatan atau tuan rumah, anak masih di bawah umur, muda-mudi, serta orangtua secara umum adalah positif dan ada juga yang negatif.

Bagi pemilik jasa *keyboard* dengan adanya sajian musik hiburan biduan dangdut *keyboard* dapat memberikan pekerjaan sampingan yang sangat menguntungkan, bagi penyelenggara acara hajatan dengan mengundang jasa hiburan biduan dangdut *keyboard* pada acara hajatan semakin membuat acara tersebut meriah dan memberikan hiburan untuk tamu undangan dan masyarakat setempat. Bagi pemuda-pemudi hiburan biduan dangdut *keyboard* adalah hiburan yang gratis dan menyenangkan serta dapat dijadikan ajang berkumpul sedangkan pandangan tokoh agama dan tokoh masyarakat ada yang positif dan ada yang negatif, bagi masyarakat yang berpandangan positif sajian biduan dangdut *keyboard* adalah hiburan yang sangat menyenangkan karena dianggap sebagai hiburan yang

menghibur melalui suara, penampilan, serta goyangan yang membuat penonton ikut bernyanyi serta bergoyang, juga karena minimnya hiburan di Desa Teluk Dalam dan juga jarak tempuh ke kota yang cukup jauh, jadi masyarakat lebih memilih menonton hiburan biduan dangdut *keyboard* saat adanya acara hajatan. Sedangkan bagi masyarakat yang berpandangan negatif, karena biduan dangdut *keyboard* dinilai sebagai sajian musik yang tidak layak ditonton terutama goyangan dan kostum biduan yang terbuka serta bisa menimbulkan kemaksiatan seperti mabuk-mabukan, berjudi dan bahkan memicu perkelahian adu jotos.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaryani, Eka Titi. 2011. Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Musik Dangdut Organ Tunggal. *Harmonia*, vol. 11, no. 2, hlm 166-167.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Galia Indonesia.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisier.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Larasaty, Wulan dkk. 2013. Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukkan Organ Tunggal Malam Hari dalam Acara Pernikahan di Tebo. *E-Jurnal*

- Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, vol. 2, no 1, hlm 82-83.
- Rudy, M.Y. 2008. *Panduan Olah Vokal*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Mead, George Herbert. 2018. *Mind, Self and Society*. Yogyakarta: Forum.
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana, Dedi. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Napsurudin dkk. 2002. *Pendidikan Seni*. Jakarta: Yudisthira.
- Novitasari, Dewi. 2016. Makna Pakaian Seksi Bagi Biduanita Dangdut (Studi Fenomenologi Tentang Kesadaran Berpakaian Biduanita O.M. Azita Dan O.M. Mutiara di Bojonegoro. *Paradigma*, vol. 04, no. 01, hlm 3-4.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robbins, Stephen P. 2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeprapto, Riyadi. 2002. *Interaksi Simbolik, Perspektif Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Averpes Press dan Pustaka Pelajar.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sudibyo, Priyatmo. 2002. *Cepat dan Mudah Bermain Electon (Teknis Praktis Bermain Organ dan Keyboard)*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syani, Abdul. 2002. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bumi. 2002. *Pengantar Psikologi Umim*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winanda, Ajeng Oksa. 2015. Kehidupan Biduan Hiburan Malam: Studi Kasus Biduan Keyboard Bongkar Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, *Jom Fisip*, vol. 2, no. 2, hlm 11-12.
- Hidayaningrum, Viola. 2017. *Biduan Dangdut Koplo: Kajian Relasi Kuasa dan Seksualitas Penyanyi Dangdut di Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008, tentang *Pornografi*. (<https://asrikoe.wordpress.com/2011/12/04/teori-interaksionisme-simbolik/diakses-pada-tanggal-20-November-2019>).
- RPJMDes Kantor Kepala Desa Teluk Dalam Kabupaten Asahan, 2016